

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK MELALUI BERMAIN SOSIODRAMA DI KELOMPOK B
PAUD PELANGI HARAPAN DESA GUNUNG AYU
KECAMATAN SEGINIM**



SKRIPSI

OLEH

**PARAMUDITA
NPM. A11109270**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
PAUD AL-AZHAR KELOMPOK B KABUPATEN BENGKULU
SELATAN MELALUI LATIHAN KETERAMPILAN MELIPAT**



SKRIPSI

OLEH

PARAMUDITA

NPM. A11109270

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN SOSIODRAMA DI KELOMPOK B PAUD PELANGI HARAPAN DESA GUNUNG AYU KECAMATAN SEGINIM

Nama : PARAMUDITA

Npm : A111109270

Permasalahan penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah melalui bermain sosioderama dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B PAUD pelangi harapan desa gunung ayu kecamatan seginim. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: untuk mengetahui perkembangan social emosional anak kelompok B PAUD Pelangi harapan desa gunung ayu kecamatan seginim. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi, yang menunjukkan pengumpulan data dengan teknik observasi, analisis foto dan tes lisan. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik prsentase. Pada siklus 1 keberhasilannya menunjukkan terdapat 5 orang (54,54%) dari 11 anak yang aktif dalam bermain peran dengan baik, 7 orang (63,63%%) dari 11 anak sudah serius dalam bermain. Sedangkan 5 orang (45,45%) dari 11 anak sudah berminat dalam bermain sosiodrama peran polisi. Pada siklus 2 yaitu terdapat terdapat 9 orang (81.81%) dari 11 anak yang aktif dalam bermain peran dengan baik, 9 orang (81,81%) dari 11 anak sudah serius dalam bermain. Sedangkan 10 orang (90,90%) dari 11 anak sudah berminat dalam bermain sosiodrama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui bermain sosioderama dapat mengembangkan kemampuan social emosional anak Kelompok B PAUD Pelangi harapan desa gunung ayu kecamatan seginim.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARAMUDITA
NPM : A11109270
Program Studi : S1 PAUD
Fakultas : KIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil ahlian atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa SKRIPSI ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Seginim, 10 Desember 2012
yang membuat pernyataan

PARAMUDITA
NPM: A11109270

Motto

- ❖ Hidup adalah perjuangan, perjuangan mengapai impian, impian yang membuat hidup terus berjalan.
- ❖ Kegagalan adalah awal dari kesuksesan yang akan kita raih dimasa depan.
- ❖ Tak ada rahasia untuk mencapai sukses, sukses dapat terjadi karena perjuangan kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan.

Kupersembahkan karya ini untuk yang tercinta:

- ❖ Tuhan Yang Maha Esa, yang mana telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ini.
- ❖ Ibu dan Bapakku yang tak lupa memberikan dorongan, doa dan semangat yang tak bias tergantikan.
- ❖ Kakakku kandungku, kakak sepupu dan adik sepupuku serta keponakanku.
- ❖ Temanku ema, rahma, ayati, sela, neri, sisika, vevi, ori, widi yang ikut serta membantu dan menemaniku dalam menyelesaikan pendidikanku di perguruan tinggi ini.
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia hidayah-nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini yang berjudul: **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BERMAIN SOSIODRAMA DI KELOMPOK B PAUD PELANGI HARAPAN DESA GUNUNG AYU KECAMATAN SEGINIM**

Banyak hal yang menjadi kendala dalam penulisan SKRIPSI ini namun dengan segala upaya yang dilakukan, SKRIPSI ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dalam penulisan SKRIPSI ini penulis tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh pihak yang telah membantu dan memberikan saran sehingga penulisan SKRIPSI ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko Selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Selaku Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu.
3. Drs Norman Syam, M.Pd. Selaku Pembimbing 1 dan Drs Agus Joko P. M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan pada penulis sehingga SKRIPSI ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Ibu Hartini. A.Ma. Selaku Kepala PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Seginim.
5. Kedua orang-tua saya serta kakak dan adik saya juga memberikan dorongan dan doa yang tulus dalam pembuatan SKRIPSI ini.
6. Teman dekat saya rahma, ema, ayati, neri, sela, siska yang mana juga banyak memberikan bantuan kepada penulis.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan SKRIPSI ini dimasa yang akan datang. Semoga SKRIPSI ini dapat diterima dan bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua, lebih kurang mohon maaf dan terima kasih.

Walaikumsalam wr.wb

Seginim, 05 November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMA PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	. 1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	. 6
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	. 9
D. Rumusan Masalah Penelitian 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitia 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti 14
B. Acuan Teori Rancangan alternatif atau Disain Intervensi 24
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan 26
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Subjek/Partisipan dalam Penelitian 33
D. Prosedur Penelitian 33
E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan 42
F. Teknik Pengumpulan Data 42
G. Teknik Analisis Data 43
H. Indokator Keberhasilan 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	64
B. Rekomendasi.....	65
DAPTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

TABEL 3.2 Jadwal Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar.....	33
TABEL 3.3 Instrumen Penilaian Anak.....	42
TABEL 3.4 Kategori Skor Hasil Observasi.....	45
TABEL 4.1 Hasi Observasi Siklus I.....	51
TABEL 4.2 Hasi Observasi Siklus I.....	58
TABEL 4.3 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II.....	61
TABEL 4.4 Peningkatan Kriteria Baik Siklus I dan Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	69
Lampiran 1.2 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus I.....	71
Lampiran 1.3 Satuan Kegiatan Harian Siklus I.....	73
Lampiran 1.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I.....	75
Lampiran 2.1 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	76
Lampiran 2.2 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun SKH.....	78
Lampiran 2.3 Satuan Kegiatan Mingguan Siklus II.....	80
Lampiran 2.3 Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	82
Lampiran 2.4 Lembar Hasil Observasi Siklus II.....	84
Lampiran 3.1 Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Mengajar.....	85
Lampiran 3.2 Alat Penilaian Kemampuan Guru Menyusun SKH.....	87
Lampiran 3.3 Alat Penilaian Kemampuan Guru-1(APKG1).....	89
Lampiran 3.4 Alat Penilaian Kemampuan Guru-1(APKG1) Perbaikan.....	91
Lampiran Surat Kesediaan Menjadi Teman Sejawat	
Lampiran Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di PAUD	
Lampiran Surat Izin Permohonan Dari Uniib	
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I	
Lampiran Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus II	
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia dini ini otak anak berkembang sangat pesat. Hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari lima puluh persen maka usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*. Masa ini masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa yang pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawah seumur hidupnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan perseorangan pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan positif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1). Sedangkan Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah:

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 14).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990 Pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar pendidikan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, penyelenggara PAUD harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak karena apabila penanganan anak pada masa ini tidak ditangani dengan baik maka akan merugikan perkembangan anak tersebut. sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Sesuai dengan hak anak, sebagai mana diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini adalah, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Menurut Wijana, dkk(2003:122) ada empat alasan mengapa sumber daya manusia itu sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan zaman yaitu: (1) mengejar ketinggalan dari negara-negara lain, (2) untuk menghadapi globalisasi atau persaingan globalisasi semua aspek kehidupan, (3) untuk menghadapi semakin menipisnya persediaan sumber daya alam dalam berbagai bentuk pada hakikatnya merupakan hakikat karunia tuhan kepada umat manusia yang perlu dijaga dan dilestarikan mengingat keberadaannya terbatas, (4) untuk menghadapi kerusakan lingkungan yang semakin dahsyat.

Batasan yang dipergunakan oleh *the national association for the education of young children (NAEYC)*, dan para ahli pendidikan umumnya sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan *Early Childhood* (anak masa awal) adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal tersebut merupakan pengertian yang baku yang dipergunakan oleh *NAEYC*. Batasan ini seringkali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya dengan berbagai tipe prasekolah (*preschool*)
2. *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan delapan tahun di

suatu pusat penyelenggaraan, rumah, atau institusi, seperti *kindergarden*, sekolah dasar dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu.

3. *Early Childhood Education* (pendidikan awal masa anak) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (*young children*) digunakan istilah *early childhood* (anak masa awal) dan *early childhood education* (pendidikan masa awal) dianggap sama atau sinonim (Patmonodewo, 2003:43)

Dalam Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat 2 menyebutkan selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada Ayat 1, dapat diselenggarakan pendidikan prahsekolah, pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan kecerdasan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Juga diperjelas di dalam PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Lebih lanjut

dijelaskan bahwa satuan pendidikan prasekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak. Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah sedangkan Kelompok Bermain dan Penitipan Anak terdapat dipendidikan luar sekolah.

Berdasarkan pengamatan pada anak kelompok B di PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim menunjukkan bahwa sebagian besar masih banyak anak di kelompok B mengalami perkembangan emosi yang lambat, sehingga ketika bermain sosiodrama bersama anak memiliki keegoisan yang tinggi kalau main bersama masih banyak anak harus menguasai mainan sendiri, tidak mau membagi mainan dengan teman yang lainnya. Kecerdasan Sosial emosional anak sangat penting dikembangkan, karena apabila kecerdasan emosional ini tidak berkembang dengan baik maka akan merugikan perkembangan sosial emosional anak sampai anak dewasa. Namun apabila kecerdasan sosial emosional anak berkembang dengan baik maka kecerdasan sosial emosional anak akan tertanam dengan baik sampai anak dewasa misalnya memberikan rasa sosial emosional ketika anak bermain sosiodrama bersama dengan teman sejawatnya. Berdasarkan pemikiran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelompok B PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim. Maka dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain sosiodrama di*

kelompok B PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup atau area kajian yang dapat dijadikan fokus penelitian, yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini sebenarnya sangat luas, meliputi:

1. Perkembangan sekolah, apakah bangunan yang akan ditempati anak dalam proses belajar mendukung, atau kondisi sarana dan prasarannya baik.
2. Pengembangan kurikulum yang ada disekolah yang diterapkan guru misalnya apakah telah melaksanakan pengembangan pembuatan, Rencana pembelajaran tahunan (RPT), Rencana Pembelajaran Bulanan (RPB), Rencana Pembelajaran Minggu (RPM) dan Rencana Pembelajaran Harian (RPH), Memilih Tema yang tepat, menentukan strategi pembelajaran, menentukan alat atau media yang sesuai.
3. Evaluasi pada aspek ini, yang dapat dijadikan fokus penelitian, antara lain apakah para guru sudah tepat menggunakan jenis, bentuk dan instrumen evaluasi?
4. Proses pembelajaran di kelas, apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan bidang pengembangan yang akan disajikan, motivasi, penguatan anak dalam mengikuti pembelajaran.

5. Partisipasi orang-tua, keterlibatan orang-tua dalam mendukung proses pendidikan anak, persepsi para orang-tua terhadap proses pembelajaran pada anak, serta kerjasama yang baik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup atau area dan fokus penelitian tentang pendidikan anak usia dini, maka tidak semua area dan fokus yang sudah diidentifikasi di atas akan diteliti disebabkan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian ini memilih area dan fokus penelitian yang keempat, Proses pembelajaran dikelas (*classroom process*) sebagaimana yang sudah diidentifikasi. Fokus penelitian ini adalah *Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain sosiodrama di kelompok B PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu kecamatan segnim.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah secara umum dan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui bermain sosiodrama dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim?”

2. Rumusan masalah khusus

Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perkembangan kecerdasan sosial emosional anak kelompok B PAUD Pelangi Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim setelah menerapkan permainan sosiodrama?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui bermain sosiodrama dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus peneliti tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah perkembangan kecerdasan sosial emosional anak kelompok B PAUD Pelangi desa gunung ayu kecamatan segnim setelah menerapkan permainan sosiodrama?”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

- a) Dapat meningkatkan keterampilan Guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak pada saat anak bermain bersama.

- b) Dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sehingga dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki serta mengatasi masalah pada anak didik.
- c) Dapat mengetahui peningkatan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain sosiodrama.
- d) Guru dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kelambatan perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak didiknya.
- e) Dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak didiknya.

2. Manfaat bagi Anak

- a. Dapat mengembangkan kecerdasan social emosionalnya melalaui bermain sosiodrama.
- b. Dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati pada diri anak.
- c. Melatih anak untuk mengontrol emosi dengan baik atau mengajari anak sifat sabar dalam melakukan sesuatu.
- d. Dapat membantu anak mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.
- e. Anak dapat mengkomunikasikan gagasan serta ide yang dimilikinya.

3. Manfaat bagi PAUD

- a. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Pendidikan anak usia dini.

- b. Sebagai bahan masukan bagi PAUD dalam penerapan metode pengajar.
- c. Dengan adanya penelitian ini PAUD akan mengetahui dimana letak kekurangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kecerdasan Sosial Emosional

a. Pengertian Sosial Emosional

Sosial lawan Nonsosial digunakan secara bebas dalam bahasa sehari-hari sehingga seringkali sulit mengetahui secara pasti apa yang dimaksud dengan istilah tersebut. Definisi yang dapat diterima menyatakan sosial adalah dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka mengabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi tidak akan bahagia, namun jika kebutuhan ini terpenuhi akan puas dan bahagia (Hurlock, 2005:98)

Sedangkan Emosi adalah Perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang, marah, dan perasaan takut. Dalam World Book Dictionari (1994:690) emosi didefinisikan sebagai perasaan yang kuat, perasaan benci, perasaan takut, perasaan cinta, senang, dan sedih. Macam-macam perasaan tersebut merupakan gambaran dari emosi.

Goleman (1995:411) menyatakan bahwa emosi merupakan perasaan atau pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan yang

biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Syamsudin (1990:69) menyatakan bahwa emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (a complex feeling state) dan getaran jiwa (stind up state) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya sesuatu perilaku.

Berdasarkan definisi di atas dapat saya simpulkan bahwa sosial emosional merupakan dorongan yang kuat untuk bergaul dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka mengabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka akan timbul perasaan marah, perasaan sedih dan perasaan takut. Namun apabila kebutuhan ini terpenuhi akan timbul perasaan senang atau gembira.

b. Perkembangan Sosial pada Masa Kanak-kanak

Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai norma, nilai atau harapan sosial. Muhibah (1995:35) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan sosial *self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya bangsa dan seterusnya. Sedangkan Hurlock (1978:250) mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial.

Anak usia dini umur 2-6 tahun belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang –orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Masa anak-anak awal sering disebut usia prangang (*prengang age*). Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak yang lain dan ini menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka (Holuck 2006:119)

c. Hubungan Sosial Anak dengan Orang Lain

Sebelum umur 2 tahun anak kecil terlibat dalam permainan seorang diri atau searah. Meskipun dua atau tiga orang anak bermain di dalam ruangan yang sama dan dengan jenis mainan yang sama. Hubungan mereka terutama terdiri atas meniru atau mengamati satu sama lain atau berusaha mengambil mainan anak lain. Umur 3-4 tahun anak-anak mulai bermain bersama dalam kelompok, berbicara satu sama lain dan memilih anak-anak yang hadir siapa yang akan dipilih untuk bermain bersama. Prilaku yang umum pada kelompok ini adalah mengamati satu sama lain, melakukan percakapan, dan memberikan saran lisan. (Hilgard, 2005:51)

d. Macam-macam Perilaku Sosial Emosional pada Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (2007:262) ada beberapa macam perilaku sosial emosional pada anak usia dini berikut ini:

1. Kerjam sama

Anak belajar bermain atau berkerja sama dengan anak lain, semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama semakin cepat mereka belajar melakukan dengan cara bekerja sama.

2. Persaingan

Persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal ini akan menambah sosialisai mereka. Jika hal ini diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan akan menimbulkan sosialisasin yang buruk.

3. Kemurahan hati

Kemurahan hati sebagaimana terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkat dan mementingkan diri sendiri akan berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

4. Simpati

Anak kecil tidak bias berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

5. Empati

Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

6. Sikap ramah

Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesedihan melakukan sesuatu untuk atau bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

7. Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapatkan dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki dan tidak terus-menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain dan bukannya hanya memusatkan perhatian pada kepentingan dan milik mereka sendiri.

8. Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi.

9. Meniru Prilaku dan Kelekatan (*attachment behavior*)

Dengan meniru seseorang yang diterima dengan baik oleh kelompok sosial anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka. Pada masa bayi mengembangkan suatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

e. Langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional sebagai berikut:

1. Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan sebuah tindakan dimana kita dituntut untuk mampu mengetahui apa sebenarnya diri kita rasakan, serta pesan apa yang hendak diri kita kirimkan, melalui emosi yang muncul pada diri kita tersebut. Misalnya emosi yang dapat kita rasakan adalah marah, kecewa, sedih, senang, gembira dan takut.

2. Melepaskan Emosi Negatif

Melepaskan emosi yang negatif merupakan sebuah hal yang sangat perlu kita lakukan jika kita ternyata merasakan sebuah emosi negatif ada dalam diri kita. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena secara tidak sadar emosi negatif tersebut justru

akan menentukan langkah hidup kita untuk semakin mendekati hal negatif yang kita rasakan dan membuatnya berujung menjadi nyata.

3. Mengelola emosi diri sendiri

Emosi merupakan awal pertanda dan bukan merupakan hasil akhir karena emosi merupakan sebuah sinyal tentang apa yang sebenarnya saat ini sedang kita rasakan dan sebagaimana diri kita untuk menyikapinya. Kemampuan kita dalam mengendalikan emosi dapat membantu kita mencapai kesuksesan.

4. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi dalam hal mengendalikan diri terhadap emosi untuk memperoleh kepuasan dan dorongan hati merupakan sebuah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Jika kita mampu untuk berlaku seperti ini, maka sejatinya kita akan berjalan di jalur sukses. Kita cenderung bersikap produktif, kreatif, dan inovatif.

5. Mengenal emosi orang lain

Kemampuan mengenal emosi orang lain merupakan kemampuan cara yang efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan bersikap demikian kita akan terlatih untuk bersikap empati apa yang orang lain rasakan, terbiasa untuk terlebih dahulu mengerti dari apa yang dimengerti. Merupakan sebuah hal yang

menyenangkan jika kita mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui pengenalan terhadap emosi orang lain.

2. Bermain Sosiodrama

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui kegiatan bermain anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan, mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan, menumbuhkan kepercayaan diri (Gordon dan Browne, 1985:265)

Menurut Hartley (1997:218) Bermain merupakan kemampuan mengembangkan sosial dan imajinasi atau sifat kayal anak yang akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan untuk membuat sesuatu atau menirukan sesuatu.

Bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan

kepuasan bagi anak, untuk berlatih, merekayasa, mengulang latihan apa pun yang dapat dilakukan untuk mentranspormasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa (Hildebrand 1986:54)

Dari definisi diatas dapat saya simpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak, untuk berlatih, mengeksplorasi, merekayasa secara imajinatif dengan memilih kegiatan atau alat permainan yang disukainya, yang akan berperan dalam kelompok, atau seorang diri untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan bagi dirinya.

b. Fungsi Bermain bagi Anak Usia Dini

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia dini, Frank dan Goldenson (2007:33) ada 8 fungsi bermain bagi anak usia dini berikut ini:

1. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa
2. Nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendarai bus, petani menanam padi dan sebagainya.
3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata.

4. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan melempar-lempar batu
5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggaran lalu lintas atau sebagai tauran
6. Untuk kilas balik peran-peran yang bias dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, dan naik angkot kota.
7. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan semakin bertambah tumbuh tinggi tubuhnya, semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.
8. Untuk memecakan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan, dan pesta ulang tahun.

Sedangkan menurut Hetherington dan Parke (2006:35) bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak, sosial emosional anak, bahasa anak, kreativitas, fisik motorik anak dan perkembangan nilai moral agama anak , yang akan mempelajari lingkungan dengan menampilkan bermacam peran untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambilnya setelah dia dewasa nanti.

c. Penggolongan Kegiatan Bermain Sesuai dengan Dimensi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan demikian Gordon dan Browne (2006:37) mengadakan penggolongan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak dalam 4 bentuk:

1. Bermain secara soliter

Merupakan bermain yang dilakukan sendiri atau dapat dibantu oleh guru

2. Bermain secara paralel

Merupakan bermain sendiri secara berdampingan, jadi tidak ada interaksi anak satu dengan anak yang lain, selama bermain secara paralel anak sering menirukan apa yang dilakukan oleh anak lain yang berdekatan pada saat bermain bersama.

3. Bermain Asosiatif

Bermain asosiatif terjadi apabila anak bermain bersamaan dalam kelompoknya misalnya: menepuk-nepuk air secara beramai-ramai, bermain bola bersama, dan bermain pasir bersama.

d. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama terdiri dari dua suku kata yaitu sosio yang artinya masyarakat dan drama artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang

dengan orang lain dan sebagainya. Sosiodrama adalah merupakan semacam sandiwara atau dramatisasi tanpa bahan tertulis, tanpa latihan, dan tanpa menyuruh anak menghafal sesuatu (Lidiya, 2005 :33

Dalam pelaksanaan kegiatan sosiodrama di PAUD dapat dilakukan dengan teknik dramatisasi. Dramatisasi adalah suatu kegiatan anak memainkan peran orang yang dilihat di lingkungannya atau tokoh-tokoh dari suatu cerita atau dongeng. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan sosiodrama adalah bentuk metode mengajar dengan menderamakan atau memainkan peran tingkah laku dalam hubungan sosial.

1. Langkah-langka harus diperhatikan dalam pelaksanaan sosiodrama.

Ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam bermain sosiodrama berikut ini:

1. Menentukan secara pasti situasi masalah
2. Menentukan pelaku dan pemeran
3. Menghentikan peragaan setelah mencapai klimaks
4. Menganalisa dan membahas permainan peran
5. Mengadakan evaluasi

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain sosiodrama

Ada enam hal yang perlu diperhatikan dalam bermain sosiodrama yaitu:

1. Masalah yang dijadikan hendaknya dialami oleh sebagian besar anak.
2. Penentuan peran hendaknya secara sukarela dan motivasi diri sendiri
3. Jangan terlalu banyak menyutradarai anak ketika anak mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya pada saat bermain.
4. Kesimpulan diskusi dapat disimpulkan oleh guru
5. Diskusi diarahkan pada penyelesaian akhir
6. Sosiodrama bukanlah sandiwara atau drama biasa, melainkan peranan situasi sosial yang ekspresif dan hanya dimainkan satu babak saja.

3. Kelebihan dan kekurangan bermain sosiodrama

1. Kelebihan
 - a. Dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam ingatan anak
 - b. Sangat menarik bagi anak. Sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias
 - c. Membangkitkan gairah dan semangat optimis dalam diri anak
 - d. Dapat menghayati dan memetik hikma yang terkandung di alam penghayatan anak sendiri
 - e. Dapat meningkatkan kemampuan professional anak

2. Kekurangan

- a. Kesulitan memilih anak yang betul-betul yang berwatak cemerlang untuk memecakan sebuah masalah
- b. Perbedaan adat istiadat akan mempersulit permainan sosiodrama ini
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang
- d. Anak tidak mau memainkan suatu adengan karena tidak percaya diri.
- e. Tidak semua mata pelajaran dapat disajikan dalam permainan sosiodrama ini

4. Fungsi bermain sosiodrama

1. Untuk menyalurkan perasaan dan bukan untuk menciptakan keindahan
2. Sebagai peluang ekspresi yang ada dalam diri anak
3. Untuk mengembangkan kemampuan daya piker anak
4. Untuk melatih keseimbangan emosi anak
5. Untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak

5. Tujuan bermain Sosiodrama

1. Menyalurkan ekspresi anak-anak ke dalam kegiatan yang menyenangkan
2. Mendorong aktivitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pembelajaran.

3. Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, dan rasa takut
4. Mengajak anak untuk saling membantu dan kerjasama dalam bermain sosiodrama

B. Acuan Teori Rancangan–rancangan Alternatif atau Desain-desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Rancangan alternatif atau disain intervensi ini pada dasarnya tidak berbeda dengan penyusunan skenario tindakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Di bawah ini akan dikemukakan beberapa teori tentang penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Rochman (2006:24): PTK adalah Pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Dilakukan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Dari rumusan di atas dapat dikemukakan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. PTK bersifat reflektif. maksudnya PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.

- b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas..
- c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya adalah dengan PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran di kelas
- d. PTK dilakukan dengan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus terprogram.
- e. PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu.

Berdasarkan pengertian PTK yang dikemukakan di atas bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu dan memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidiya dengan judul *Meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak TK Fertiwi II melalui bermain congkak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain congkak dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Hal ini nampak adanya peningkatan rata-rata skor total siswa dari siklus I ke siklus II, pembelajaran siklus I memiliki skor enam puluh delapan persen dengan bermain congkak media biji salak. Sedangkan pada pembelajaran siklus II bermain congkak dengan media batu. Hal ini nampak adanya peningkatan rata-rata skor total siswa dari siklus I ke siklus II.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Peneliti meneliti di PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim pada kelompok B, di sini peneliti menemukan bahwa gurunya belum menggunakan metode yang sesuai dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional pada anak serta kurangnya keterampilan guru dalam membimbing anak belajar bermain peran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

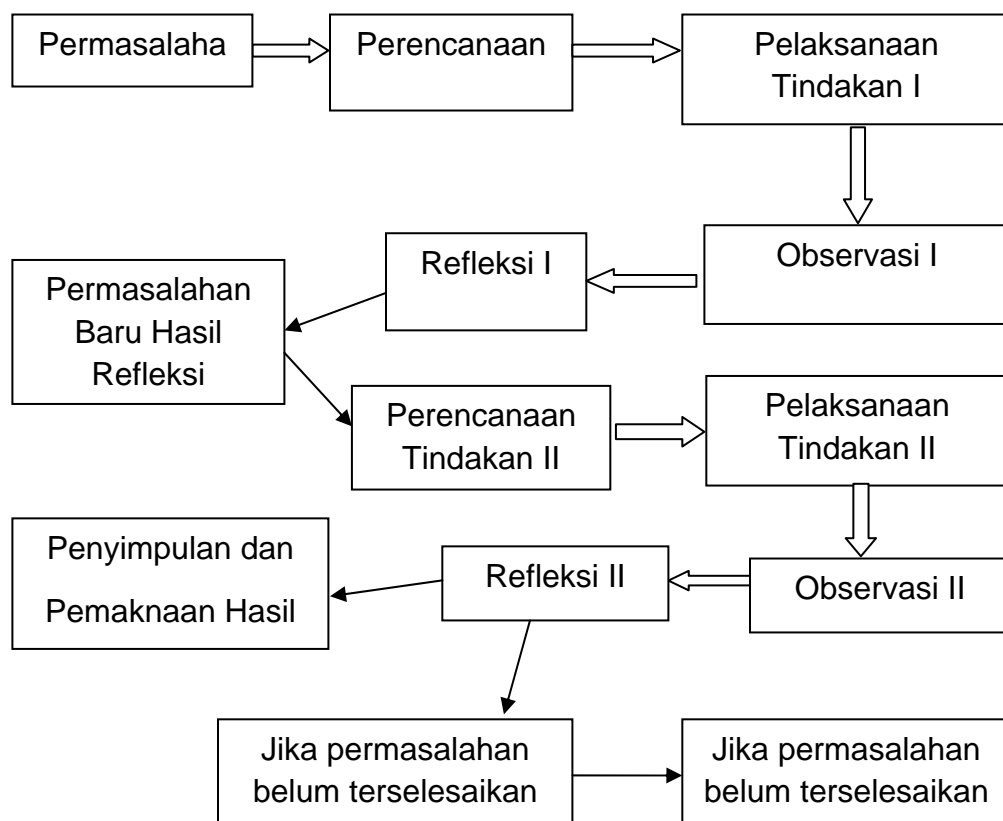
Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) difokuskan pada anak-anak, untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas Kemmis (2007:39). Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dalam proses belajar mengajar di kelas dari masalah yang nampak dalam mengatasi agar dapat terlaksana perencanaan belajar mengajar yang baik, untuk memecahkan ini penelitian membuat rencana baru yang lebih mendorong pencapaian tujuan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus menggunakan langkah berikut, yaitu:

1. Perencanaan perbaikan pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan melalui intervensi di dalam kelas.
3. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap intervensi tindakan di dalam kelas.
4. Melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi.

Rancangan yang digunakan semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan) dalam prosedur juga tergambar peran tim peneliti dalam setiap tahap penelitian.

Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (kemmis, 2007:139)



Bagan 3.1
PTK. Kemmis

Rancangan yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri atas 4 langkah yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini disusun mencakup semua langkah tindakan rinci selanjutnya dibuat satuan kegiatan mingguan (SKM) selanjutnya dibuat RKH dan langsung tema yang akan diajarkan, menyediakan media atau alat peraga untuk pelajaran, menyediakan rencana pelajaran yang mencakup metode dan teknik menghafal, mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat ketika yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dan kuantitatif, dikumpulkan melalui observasi, respon siswa terhadap bermain peran pak polisi. Melalui bermain sosiodrama peran pak polisi siswa dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosionalnya dari sebelumnya dan dapat berkembang dengan baik.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Data yang akan dibuat adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi dan mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dianalisis dengan menggunakan angka dan presentasi. Dalam

melaksanakan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi guru biasa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar)

b. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Kemudian ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil belum dicapai belum mencapai hipotesis tujuan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah DI PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B.

1. waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada waktu jam pelajaran di kelompok B PAUD Pelangi Harapan. sebanyak 2 siklus, yaitu dari bulan september-Desember

Tabel 2. 1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim

No	Kegiatan	spt		oktober				Nvembr				DsMBER			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan judul dan mengidentifikasi masalah	■	■												
2	Membuat proposal		■	■	■										
3	Bimbingan proposal ke 1					■									
4	Perbaikan						■								
5	Seminar proposal							■							
6	Perbaikan							■	■						
7	Bimbingan proposal ke 2										■				
8	Izin melaksanakan penelitian dari fakultas										■				
9	izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian										■				
10	Membuat RPM, RPH, Siklus 1 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak										■				
11	Pelaksanaan penelitian siklus 1										■				
12	Refleksi siklus										■				
13	Bimbingan Skripsi										■				
14	Membuat RPM, RPH, Siklus 2 serta media yang akan digunakan dan instrument penilaian anak										■				
15	Pelaksanaan penelitian siklus 2										■				
16	Refleksi siklus 2										■				
17	Bimbingan dan perbaikan										■	■			
18	Ujian Skripsi										■				■
19	Perbaikan										■				■
20	Laporan akhir										■				■

C. Subjek Partisipan dalam Penelitian

Subjek partisipan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak didik dikelompok B PAUD Pelangi Harapan berjumlah 11 orang

anak, yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Kesebelas anak tersebut berusia antara 4-6 tahun.

Tabel 2. 2 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di PAUD Pelangi Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30 – 08.00 WIB	AWAL	30 Menit
2	08.00 – 09.00 WIB	INTI	60 Menit
3	09.00 – 09.30 WIB	ISTIRAHAT	30 Menit
4	09.30 – 10.00 WIB	AKHIR	30 Menit

D. Prosedur Penelitian

Pada tahapan ini penelitian akan melakukan dua siklus tindakan. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan guru adalah :

- 1) Membuat Rencana pembelajaran mingguan (RPM)
- 2) Membuat Rencana pembelajaran harian (RPH)
- 3) Menyediakan media pembelajaran / alat peragabermain peran pak polisi.
- 4) Merencanakan metode dan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Anak disiapkan dalam barisan, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.
- b) Anak aktif ikut bernyanyi lagu selamat pagi sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk

pemanasan dengan kegiatan motorik, yaitu melempar bola besar.

c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini, yaitu tema pekerjaan sub Tema jenis-jenis pekerjaan.

d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari Guru

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberikan tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan bermain peran

Alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

1. baju polisi

2. rambu lalu lintas,

kegiatan yang dilakukan yaitu anak menirukan polisi lalu lintas lagi patroli atau polisi lagi razia.

(1) Guru menyiapkan peralatan baju polisi, rambu lalu lintas.

(2) Guru memandu anak untuk bermain peran polisi

3) Istirahat/makan

a) Bermain diluar ruangan.

b) cuci tangan sebelum dan sesudah makan.

c) Berdoa sebelum dan sesudah makan.

4) Kegiatan Akhir

Anak diajak berdiskusi dan bersama-sama guru menilai hasil pekerjaan hari ini. Memberi penguatan kepada anak yang masih kurang berhasil dan memberi reward kepada anak yang telah baik melaksanakan pekerjaan dengan baik, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Berapa pesan, berdoa dan memberi salam.

c. Observasi dan Evaluasi

sementara kegiatan pembelajaran berlangsung mengamati pelaksanaan dengan latihan bermain peran. setelah mengamati pada kegiatan akhir/ penutup dilakukan evaluasi penilaian, aspek-aspek yang dinilai dalam latihan kecerdasan sosial emosional anak melalui bermain sosiodrama meliputi: (1) keaktifan anak dalam bermain, (2) keseriusan anak dalam bermain (3) minat anak dalam bermain.

c. Refleksi

Hasil yang didapat dari hasil siklus pertama yaitu anak belum mampu melakukan peran dengan baik, anak-anak dalam bermain masih banyak yang belum serius, maka pada siklus pertama ini akan dianalisis dan dipelajari dari hasil analisis ini selanjutnya diukur tingkat keberhasilan dan dicari solusi perbaikan untuk ditindak lanjuti pada siklus kedua.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan guru adalah:

- 1) Membuat rencana pembelajaran mingguan (RPM)
- 2) Membuat rencana pembelajaran harian (RPH)
- 3) Menyediakan media pembelajaran / alat bermain peran.
- 4) Merencanakan metode pembelajaran mengagkat tema yang sesuai.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Anak disiapkan dalam bentuk lingkaran, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa sebelum memulai aktivitas.

anak aktif ikut bernyanyi lagu selamat pagi sambil olahraga mengikuti irama lagu, melakukan kegiatan olahraga untuk pemanasan dengan kegiatan motorik kasar yaitu melempar bola besar.

- c) Menerangkan tema dan tujuan pelajaran hari ini yaitu tema pekerjaan ku sub jenis-jenis pekerjaan.

- d) Anak aktif menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini sebelum anak diberikan tugas terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain peran pedagang.

Alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

a) Peralatan jualan

(b) Kegiatan yang dilakukan yaitu anak menirukan pedagang yang lagi jualan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Guru menyiapkan peralatan bermain peran pedagang
2. Guru memandu dan mempraktekan langsung bermain peran pedagang

3) Istirahat/makan

- a) Bermain diluar ruangan
- b) cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- c) doa sebelum dan sesudah makan.

b. Kegiatan Akhir

Anak diajak berdiskusi dan bersama-sama guru menilai hasil pekerjaan hari ini. Memberi penguatan kepada anak yang masih kurang berhasil dan memberi reward kepada anak yang telah baik melaksanakan pekerjaan dengan baik, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Beberapa pesan, berdoa dan memberi salam.

c. Observasi dan Evaluasi

sementara kegiatan pembelajaran berlangsung mengamati pelaksanaan bermain peran hal yang diamati yaitu semua perilaku anak dalam latihan kecerdasan sosial emosiaonal anak. Setelah

mengamati pada kegiatan akhir penutup dilakukan evaluasi penilaian, aspek-aspek yang dinilai dalam bermain peran pedagang meliputi: (1) Keaktifan anak dalam bermain, (2) keseriusan anak dalam bermain, (3) minat anak dalam bermain.

d. Refleksi

Pada siklus kedua dengan memerankan peran pedagang kecerdasan sosial emosional anak sudah berkembang dengan baik dapat dilihat pada saat bermain peran pedagang anak sudah serius dalam permainan, minat anak dalam bermain sudah timbul dan anak aktif dalam bermain.

E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Akan Digunakan

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah :

1. Lembar Observasi, yang digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Lembar penilaian keberhasilan, yang diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran.
3. Lembar keaktifan siswa, dibuat oleh peneliti guna melihat keaktifan anak didik dalam pembelajaran.

Tabel 3.1 Contoh lembar penilaian hasil belajar anak dalam bermain sosiodrama pada tema pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan

NO	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Baik	Kurang
1	Keaktifan anak dalam bermain		
2	Keseriusan anak dalam bermain		
3	Minat anak dalam bermain		

Keterangan :

A = Baik B = Kurang

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, evaluasi, analisis foto dan VCD. dalam perkembangan pembelajaran yang diberikan:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan ikut terlibat dalam pengamatan tersebut, yang dilaksanakan pada kelompok B PAUD Pelang Harapan Desa Gunung Ayu Kecamatan Segnim. Adapun cara melakukannya penelitian ini melakukan dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran (Popham W.James 1999:184)

b. Analisis foto,VCD

Melakukan pengumpulan data informasi perkembangan anak,melalui foto atau VCD.

c.Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengevaluasi kecerdasan anak dalam bermain sosiodrama atau bermain peran dengan mengucapkan kata-kata pada saat bermain peran, sesuai dengan peran masing-masing.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan cara memberi makna pada data tersebut dan dipergunakan persentase. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik sederhana yaitu persentase dengan rumus :

$$X = \frac{Y}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase

Y : Jumlah anak yang berhasil

N : Jumlah seluruh anak

(Arikunto 2008:45)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut :

1. Kecerdasan soial emosional anak mampuan dikategorikan berhasil dengan baik minimal 75 % anak dapat bermain sosiodrama dengan baik.

2. Kecerdasan sosial emosional anak mampuan dikategorikan sangat berhasil dengan baik minimal 80% dan anak dapat menciptakan bermain drama yang mengesankan.

Tabel 3. 2 Kategori Skor Hasil Observasi

Persentase keberhasilan belajar	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
50 % - 59 %	Kurang